

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peranan pendidikan sangatlah penting, sehingga pendidikan harus dijalankan dengan sebaik-baiknya agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Pendidikan merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, baik intelektual, moral, maupun psikologis. Proses merupakan hal yang paling penting dalam pendidikan, bukan hasil akhirnya karena dengan adanya proses banyak hal yang bisa dipelajari dan dimengerti oleh peserta didik. Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks, peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia agar tumbuh sebagai pribadi yang utuh.

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD sampai SLTA dan bahkan juga Perguruan Tinggi. Alasan matematika perlu diajarkan kepada siswa karena matematika banyak digunakan dalam kehidupan, dapat dipergunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara terhadap usaha memecahkan masalah. Tapi di sisi lain, matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa, hal ini disebabkan karena matematika memiliki sifat abstrak, atau karena dalam pembelajaran kurang dikaitkan dengan kenyataan-kenyataan yang biasa ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari, atau karena guru menganggap siswa sebagai botol kosong yang perlu diisi dan kurang memperhatikan bahwa sebenarnya siswa dapat mengkonstruksi pengertian sendiri terhadap suatu pengetahuan.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan dan belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak atau fikiran

siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri, dalam hal inilah keaktifan siswa sangat diperlukan. Belajar matematika sama halnya dengan belajar logika, karena kedudukan matematika dalam ilmu pengetahuan adalah sebagai ilmu dasar. Dalam proses belajar matematika juga terjadi proses berpikir, sebab seseorang dikatakan berpikir apabila orang itu melakukan kegiatan mental, dan orang yang belajar matematika mesti melakukan kegiatan mental. Dalam berpikir, orang menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah direkam dalam pikirannya sebagai pengertian-pengertian.

Soal cerita juga mempunyai peranan penting dalam pembelajaran matematika karena siswa akan lebih mengetahui hakekat dari suatu permasalahan matematika ketika siswa dihadapkan pada soal cerita. Selain itu, soal cerita sangat bermanfaat untuk perkembangan proses berpikir siswa karena dalam menyelesaikan masalah yang terkandung dalam soal cerita diperlukan langkah-langkah penyelesaian yang membutuhkan pemahaman dan penalaran. Soal cerita pada mata pelajaran matematika banyak dijumpai pada materi pokok seperti aritmatika sosial, statistik, aljabar dan beberapa materi pokok pada mata pelajaran fisika dan ekonomi. Untuk mempelajari soal cerita siswa tidak cukup hanya mampu dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari serta melakukan latihan-latihan soal secara terus-menerus sehingga mampu menguasai materi tersebut.

Materi matematika SMP terdiri dari beberapa topik seperti telah disebutkan diatas. Salah satu diantaranya ialah aritmatika sosial. Materi ini merupakan materi yang cukup sulit bagi siswa SMP, karena soal-soal yang disajikan biasanya berbentuk soal cerita dan siswa sulit untuk memahami maksud dan menerjemahkan soal cerita ke dalam bentuk matematika. Penguasaan siswa atas aritmatika sosial antara lain ditunjukkan dengan kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita aritmatika sosial dengan benar. Kemampuan siswa untuk membaca dan memahami teks matematika diperlukan sebelum mereka dapat menerapkan keterampilan matematika. Mereka menyimpulkan bahwa membaca di kelas matematika adalah

campuran kompleks kata-kata, angka, huruf, simbol dan kadang-kadang grafis. Mayer dan Hegarty (dalam Seifi, Mohammad, dkk : 2012) mengakui bahwa elemen yang paling penting dalam proses pemecahan masalah adalah tahap dalam pemahaman masalah. Siswa yang mencoba untuk memecahkan suatu masalah matematika sering mengalami kesulitan pada "pemahaman" dan "transformasi" tahap (Newman, 1983). Artinya, mereka berusaha untuk memahami arti dari pertanyaan, dan jika mereka berhasil melakukan pemahaman atau memahami masalah mereka sering gagal untuk mengidentifikasi urutan dari operasi yang dapat digunakan untuk memecahkan diberikan masalah kata.

Penelitian tentang kesulitan siswa yang telah dilakukan oleh Lambertus (2007) diperoleh hasil bahwa kesulitan siswa dalam menentukan apa yang diketahui dan yang ditanyakan di dalam soal disebabkan oleh kurangnya kemampuan dasar dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua peubah. Hasil penelitian Widhiastuti (2009) menunjukkan bahwa penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita adalah tidak mengetahui maksud soal, tidak bisa menerjemahkan soal ke dalam kalimat matematika, tidak cermat dalam menghitung, dan kesalahan dalam menulis angka. Penelitian lain yang dilakukan oleh Setiyawati (2011) menyebutkan bahwa kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi segitiga dan segi empat adalah kesalahan memahami soal, kesalahan membuat model matematika, dan kesalahan melakukan komputasi.

Namun kenyataannya, banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita, hal ini disebabkan siswa mengalami beberapa kesulitan diantaranya kesulitan dalam memahami arti kalimat-kalimat dalam soal cerita, kurangnya keterampilan siswa dalam menerjemahkan kalimat sehari-hari ke dalam kalimat matematika dan unsur mana yang harus dimisalkan dengan suatu variabel.

Adanya kesulitan siswa dalam penyelesaian soal cerita aritmatika sosial perlu mendapat perhatian. Kesulitan yang dialami siswa dalam penyelesaian soal-soal tersebut perlu diidentifikasi untuk mengetahui faktor -

faktor penyebabnya. Analisa tentang kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial dapat digunakan untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar matematika dan akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

Banyak upaya yang sudah dilakukan untuk menanggulangi serta meningkatkan kualitas pembelajaran mulai dari penataran dan kualifikasi pendidikan bagi guru sampai implementasi metode pembelajaran baru yang diterapkan pemerintah. Namun upaya tersebut belum mencapai hasil yang optimal dikarenakan adanya kendala- kendala yang terjadi di lapangan. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran matematika di sekolah yaitu tidak mampu menguasai materi yang diberikan oleh guru yang mengakibatkan siswa tidak mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan soal yang berbentuk cerita pada pelajaran matematika.

Syah (2012 : 53) mengelompokkan faktor kesulitan belajar siswa menjadi dua macam yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Dari segi internal salah satunya adalah intelektual atau intelegensi siswa. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya suatu pengetahuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan tersebut, sehingga dapat dilakukan upaya untuk meminimalkan kesulitan yang dialami siswa.

Pengalaman kegiatan belajar mengajar di lapangan, khususnya di SMP N 3 Kartasura, seringkali dijumpai siswa tidak mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan secara tuntas, disebabkan karena ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika yang dipelajari. Kelemahan siswa dalam matematika terlihat dari nilai ulangan yang masih relatif rendah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan diatas dengan judul **“Analisis Kesulitan Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kartasura dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aritmatika Sosial”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dirumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kesulitan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kartasura dalam memahami soal cerita aritmatika sosial?
2. Bagaimana kesulitan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kartasura dalam melakukan transformasi soal cerita aritmatika sosial?
3. Bagaimana kesulitan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kartasura dalam melakukan proses penyelesaian soal cerita aritmatika sosial?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kartasura dalam memahami soal cerita aritmatika sosial.
2. Untuk mendeskripsikan kesulitan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kartasura dalam melakukan transformasi soal cerita aritmatika sosial.
3. Untuk mendeskripsikan kesulitan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kartasura dalam melakukan proses penyelesaian soal cerita aritmatika sosial

D. Manfaat Penelitian

Sebagai studi ilmiah, studi ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan kepada bidang pendidikan matematika yaitu untuk mengetahui bagaimana kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita aritmatika sosial.

2. Manfaat Praktis

- a). Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih mudah dalam menyelesaikan soal cerita aritmatika sosial.

b). Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru pada umumnya dan guru matematika pada khususnya tentang kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada kompetensi aritmatika sosial.

c). Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya, menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengajaran matematika.